

## **BAB II TINJAUAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teoretis**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Teks Berita di Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi**

Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan peserta didik untuk memahami berbagai jenis teks dan dituntut untuk mahir menulis. Pembelajaran berbasis teks ini juga mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan kebiasaan belajar dengan menghubungkan pembelajaran lainnya. Karena itu, pembelajaran dalam Kurikulum 2013 mencakup lima tahap pembelajaran yang menekankan aktivitas pembelajaran, yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

##### **a. Kompetensi Inti**

Dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016 (2016, hlm. 3) Pasal 2 Ayat 1 dinyatakan bahwa kompetensi inti pada Kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai *standar* kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti sebagaimana dimaksud terdiri atas (1) kompetensi inti sikap spiritual, (2) kompetensi inti sikap sosial, (3) kompetensi inti sikap pengetahuan, dan (4) kompetensi inti sikap keterampilan.

Kompetensi inti yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan mengarang) tepat dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

#### **b. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu mengenai teks berita kelas VIII adalah sebagai berikut.

- 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca disertai dengan bukti.
- 4.1 Menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca disertai dengan bukti.

#### **c. Indikator Pencapaian Pembelajaran**

Kompetensi dasar yang sudah dikemukakan, kemudian dijabarkan menjadi indikator sebagai berikut.

- 3.1.1 Menjelaskan dengan tepat unsur apa (*what*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti.
- 3.1.2 Menjelaskan dengan tepat unsur dimana (*where*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti.

- 3.1.3 Menjelaskan dengan tepat unsur kapan (*when*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti.
- 3.1.4 Menjelaskan dengan tepat unsur siapa (*who*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti.
- 3.1.5 Menjelaskan dengan tepat unsur mengapa (*why*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti.
- 3.1.6 Menjelaskan dengan tepat unsur bagaimana (*how*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti.
- 4.1.1 Menyimpulkan isi teks berita yang memuat unsur-unsur yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti.

**d. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk*, peserta didik diharapkan mampu.

1. Menjelaskan dengan tepat unsur apa (*what*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti.
2. Menjelaskan dengan tepat unsur dimana (*where*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti.
3. Menjelaskan dengan tepat unsur (*when*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti.
4. Menjelaskan dengan tepat unsur siapa (*who*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti.

5. Menjelaskan dengan tepat unsur mengapa (*why*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti.
6. Menjelaskan dengan tepat unsur bagaimana (*how*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti.
7. Menyimpulkan isi teks berita yang memuat unsur-unsur dari teks berita yang dibaca disertai dengan bukti.

## **2. Hakikat Teks Berita**

### **a. Pengertian dan Contoh Teks Berita**

Dalam istilah berita berasal dari bahasa Sanskerta “*Vrit*” yang dalam bahasa Inggris disebut “*Write*” yang memiliki arti ada atau terjadi. Selain itu, ada juga yang menyebutnya dengan kata “*Vritta*” yang berarti kejadian atau yang telah terjadi. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata berita memiliki arti “cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat”. Sejalan dengan pengertian tersebut Nasution dalam Alief (2008:1) mengungkapkan, “Berita adalah laporan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi yang ingin diketahui oleh umum, dengan sifat aktual, terjadi di lingkungan pembaca, mengenai tokoh terkemuka, akibat peristiwa tersebut berpengaruh terhadap pembaca’.

Massenner (dalam Sudarman 2008: 70) menyatakan bahwa berita (*news*) adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak. Wahyudi (dalam Sudarman 2008: 76) mendefinisikan, “Berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih

baru, dan dipublikasikan secara periodik". Hal ini sama dengan pendapat Purwadarminta (dalam Abrar 2005:3) menyatakan bahwa berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang terbaru. Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan ke media massa (Djuraid 2007: 9).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan berita merupakan laporan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi, bersifat faktual dan penting yang disampaikan oleh wartawan melalui media massa. Laporan dalam sebuah berita memiliki nilai penting yang menarik khalayak, dengan peristiwa terhangat/terkini.

Contoh Teks Berita

### **Pentingnya Transformasi Digital Bidang Pendidikan untuk Anak Indonesia**

Jakarta - Teknologi digital menyentuh segala aspek kehidupan. Tak terkecuali bidang pendidikan. Di satu sisi, hal ini memudahkan anak-anak untuk mengakses bahan ajar. Di sisi lain, masih banyak kendala untuk mengakses teknologi digital. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta Nadhiana, S.Pd., M.Pd. menuturkan, transformasi digital perlu masuk ruang belajar untuk mendukung kemampuan anak berpikir kritis.

"Inovasi digital perlu buat pembelajaran sehingga konsep Pelajar Pancasila, salah satunya berpikir kritis, anak-anak dapat peluang terbaik di berbagai model. Ini peluang yang perlu diikuti dalam menjawab kemajuan teknologi, karena itu transformasi digital perlu masuk ke ruang belajar" kata Nadhiana.

Hal itu disampaikan Nadhiana dalam Acer Edu Summit 2023: Transformation Toward World-Class Education di Hotel Shangri-La, Dukuh Atas, Jakarta Pusat, Selasa (31/1/2023). Acer Edu Summit 2023 mengupas dan membahas persoalan transformasi digital pendidikan di Indonesia.

Nadhiana menuturkan, ruang kelas khususnya juga butuh sosok-sosok dengan kecakapan digital leadership untuk mendukung kemampuan literasi dan numerasi.

"Butuh digital leadership juga, memimpin dengan mindset transformatif di berbagai level, mendampingi lari anak kita yang kencang di dunia digital. Ini juga upaya meningkatkan literasi dan numerasi," imbuhnya.

Dalam forum yang sama, Sekjen Kemendikbudristek Ir Suharti PhD menuturkan, transformasi digital pendidikan perlu untuk memastikan kualitas pendidikan bagi anak-anak se-Indonesia merata.

"Semua anak punya hak yang sama, dan kita perlu memastikan kualitas layanan merata untuk semua anak. Hanya pendidikan berkualitas yang bernilai bagi anak, mulai dari PAUD sampai SMA sederajat dan perguruan tinggi," tuturnya.

Suharti mengatakan, transformasi digital memungkinkan buku ajar sampai ke anak-anak di daerah dengan akses transportasi lebih sulit. Namun, masih banyak PR yang perlu dilakukan.

"Dahulu, banyak biaya karena perlu dicetak, lalu pengirimannya yang sulit, moda darat hingga air. Transformasi membuatnya lebih mudah, tetapi tantangan bagi Acer untuk sediakan layanan di tempat terpencil agar semua anak bisa punya akses yang sama dengan teman-temannya di tempat yang pembangunannya lebih maju," tuturnya.

Suharti menuturkan, sejumlah transformasi digital bidang pendidikan yang sedang dilaksanakan antara lain rangkaian 22 episode Merdeka Belajar.

"Kita juga dimudahkan dengan beragam platform untuk memudahkan pengelolaan administrasi dan bantuan BOS di lebih dari 300.000 sekolah yang sudah memakai ARKAS dan SIPLAH," rincinya.

ARKAS adalah Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah, sedangkan SIPLAH adalah Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah.

"Kemendikbudristek juga saat ini sudah sediakan bantuan teknologi komunikasi dan informasi di 72.000 sekolah," tuturnya.

Sumber: <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-6543311/pentingnya-transformasi-digital-bidang-pendidikan-untuk-anak-indonesia>

## b. Unsur-unsur Teks Berita

Teks berita bersifat faktual, artinya kejadian atau peristiwa yang dilaporkan tersebut benar adanya. Maka dari itu, ketika seseorang menulis sebuah teks berita tentu harus memenuhi unsur-unsur dari teks berita tersebut. Menurut Romli (2010:6), “Fakta yang layak diberitakan harus memenuhi unsur-unsur 5W+1H. 5W+1H merupakan singkatan dari kata *what* (apa), *where* (di mana hal itu terjadi), *when* (kapan peristiwa itu terjadi), *who* (siapa yang terlibat dalam kejadian itu), *why* (mengapa hal itu terjadi), dan *how* (bagaimana peristiwa itu terjadi).” Sejalan dengan pendapat tersebut,

Djuraid (2006: 85-86) menjabarkan unsur 5W+1H lebih rinci, antara lain.

- 1) *What* atau apa, merupakan sebuah nama atau identitas dari suatu kejadian atau peristiwa. Misalnya peristiwa alam seperti tanah longsor, banjir, angin puting beliung, gunung meletus, tsunami, gempa bumi dan bencana alam lainnya.
- 2) *Where* atau di mana, merupakan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau kejadian yang terjadi. Dalam istilah kriminal biasa disebut dengan Tempat Kejadian Perkara (TKP). Unsur ini biasanya menyatakan lokasi dan daerah terjadinya peristiwa.
- 3) *When* atau kapan, merupakan waktu terjadinya suatu kejadian atau peristiwa, yakni pagi, siang, sore atau malam, hari, tanggal, jam, menit, dan detik.
- 4) *Who* atau siapa, merupakan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Pertanyaan *who* digunakan untuk mengetahui siapa saja tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa dalam berita.
- 5) *Why* atau mengapa, merupakan alasan mengapa peristiwa itu dapat terjadi. Pertanyaan *why* digunakan untuk mengetahui secara detail penyebab suatu peristiwa yang telah terjadi.
- 6) *How* atau bagaimana, merupakan pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan yang terjadi, bagaimana proses terjadinya, termasuk akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur teks berita terdiri dari enam unsur 5W+1H yaitu (*what, where, when, who,*

*why, how*) atau dapat disingkat ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana). Keenam unsur ini harus ada dalam sebuah teks berita yang lengkap.

### **c. Struktur Berita**

Berita yang baik ialah berita yang lengkap. Namun selain memerhatikan kelengkapan dari berita yang disajikan, kita juga harus memerhatikan struktur dari teks berita. Struktur berita adalah bagian-bagian yang membangun sebuah teks berita biasanya membentuk piramida terbalik yang memuat enam unsur berita beserta rincian suatu informasi yang dilaporkan. Menurut Kosasih (2014: 244), “Struktur berita yang disajikan dalam bentuk piramida terbalik yaitu sebagai berikut (a) kepala berita (*lead*), (b) tubuh berita, (c) ekor berita.” kemudian pembagian struktur juga dikemukakan oleh Fajar (2010: 11), “Struktur yang menjadi bangunan/konstruksi berita terdiri atas tiga unsur, yakni judul berita (*headline*), teras berita (*lead*), serta kelengkapan atau penjelasan berita (*body*)”.

Berbeda dengan pendapat ahli lain, Mulyadi, dkk (2017:219) mengemukakan, “Struktur berita terbagi menjadi tiga bagian di antaranya (1) orientasi berita, (2) peristiwa, (3) sumber berita, bagian ini tidak selalu berada di akhir berita”. Orientasi berita berkenaan dengan bagian awal informasi yang disampaikan dalam berita atau disebut pembuka, peristiwa yaitu bagian inti berita yang di dalamnya berisi narasi mengenai fakta yang dimunculkan, sedangkan sumber berita berada di akhir berita maupun di dalam berita. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa



struktur teks berita terdiri dari 3, yaitu (1) kepala berita, (2) tubuh berita, (3) ekor berita. Struktur teks berita ini harus ditulis secara berurutan.

#### d. Jenis-Jenis Teks Berita

Budiman (2015: 3) mengemukakan jenis-jenis teks berita menjadi dua, sebagai berikut.

- 1) *Straight News*, jenis berita yang berisi laporan peristiwa umum terdiri dari *soft news* (berita ringan, terdiri dari berita hiburan), dan *hard news* (berita keras, yang memuat peristiwa yang lebih berat seperti politik, social, ekonomi dan budaya).
- 2) Berita *feature*, berita yang berbentuk naratif dengan tidak memerhatikan piramida terbalik.

Romli (2014: 11-12), “Berita dibagi menjaadi beberapa jenis sebagai berikut.

- 1) *Straight News* (Berita Langsung)
 

*Straight news* disebut berita langsung karena jarak waktu dari peristiwa terjadi dengan penggalian data dan pelaporannya berdekatan (prosesnya tidak lebih dari 24 jam atau tidak lebih dari 2 hari). Jika diberitakan tiga setelahnya atau lebih, maka peristiwa tersebut basi untuk diberitakan.
- 2) *Depth News* (Berita Mendalam)
 

Teks berita *depth news* disebut juga sebagai tulisan yang memuat laporan yang hendak diberitakannya memiliki nilai berita yang berat, baik dari segi fakta, penggalian data, dan dampaknya kepada masyarakat umum. Proses penggalian data untuk teks berita ini memerlukan perencanaan, persiapan matang, dan analisa yang mendalam.
- 3) *Opinion News* (Berita Pendapat)
 

*Opinion news* merupakan jenis berita yang berdasarkan pendapat pribadi dari sudut pandangan seseorang tentang suatu hal, ide kreatif, pemikiran atau bisa juga berupa komentar terhadap sesuatu hal yang dianggap penting. Biasanya, berita opini diambil dari narasumber yang merupakan figur masyarakat, seperti para ahli, cendikiawan, profesor, atau pejabat terutama yang berhubungan dengan suatu masalah atau peristiwa yang sedang dibahas.
- 4) *Interpretative News* (Berita Interpretatif)
 

*Interpretative news* adalah berita yang dikembangkan dari *straight news* dengan tambahan komentar dan penilaian dari reporter atau narasumber yang berkompeten. Jenis berita ini merupakan gabungan antara fakta dengan opini atau penilaian reporter atau narasumber.

5) *Investigation News* (Berita Investigasi)

*Investigation news* merupakan berita yang mengembangkan sebuah berita yang didasari oleh penyelidikan atau penelitian dari berbagai sumber”.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan teks berita memiliki beberapa jenis diantaranya berita langsung, berita mendalam, berita opini, berita interpretatif, dan berita investigasi. Penulis menggunakan jenis berita langsung (*straight news*) dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita.

**e. Mengidentifikasi Teks Berita**

Mengidentifikasi adalah proses mengenali atau mengidentifikasi suatu objek, situasi, atau masalah berdasarkan ciri-ciri khusus atau karakteristik yang dimiliki. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), identifikasi bermakna tindakan atau proses menentukan identitas atau sifat sesuatu. Identifikasi juga dapat berarti menentukan atau mengenal sesuatu secara pasti atau akurat. Oleh karena itu, mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dalam penelitian ini yaitu menentukan unsur-unsur dari teks berita yang meliputi unsur 5W+1H. Berikut contoh mengidentifikasi unsur-unsur teks berita “Pentingnya Transformasi Digital Bidang Pendidikan untuk Anak Indonesia”

**Tabel 2.1**  
**Hasil Identifikasi Unsur-unsur Teks Berita**  
**dalam Teks “Pentingnya Transformasi Digital Bidang Pendidikan untuk Anak**  
**Indonesia”**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Unsur-unsur Teks Berita</b>	<b>Keterangan</b>
1. <i>What/</i> Apa peristiwa yang terjadi?	Berita tersebut membahas mengenai pentingnya transformasi digital bidang pendidikan untuk anak Indonesia	Bagian ini termasuk unsur <i>what</i> , karena menjelaskan apa yang terjadi

2. <i>Where/</i> Dimana peristiwa itu terjadi?	Hal tersebut disampaikan dalam Acer Edu Summit 2023: Transformation Toward World-Class Education di Hotel Shangri-La, Dukuh Atas, Jakarta Pusat	Bagian ini termasuk unsur <i>where</i> , karena menjelaskan tempat peristiwa itu terjadi
3. <i>When/</i> Kapan peristiwa itu terjadi?	Tanggapan disampaikan pada Selasa, 31 Januari 2023	Bagian ini termasuk unsur <i>when</i> , karena menjelaskan kapan peristiwa itu terjadi
4. <i>Who/</i> Siapa yang terlibat dalam kejadian itu?	Tanggapan disampaikan oleh Nadhiana, S.Pd., M.Pd. (Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta dan Ir. Suharti, MA, PhD (Sekjen Kemendikbudristek).	Bagian ini termasuk unsur <i>who</i> , karena menjelaskan siapa yang terlibat dalam peristiwa itu
5. <i>Why/</i> Mengapa peristiwa itu terjadi?	Nadhiana mengungkapkan inovasi digital perlu buat pembelajaran sehingga konsep Pelajar Pancasila, salah satunya berpikir kritis, anak-anak dapat peluang terbaik di berbagai model. Ini peluang yang perlu diikuti dalam menjawab kemajuan teknologi, karena itu transformasi digital perlu masuk ke ruang belajar	Bagian ini termasuk unsur <i>why</i> , karena menjelaskan mengapa peristiwa itu terjadi
6. <i>How/</i> Bagaimana peristiwa itu terjadi?	Nadhiana menuturkan, ruang kelas khususnya juga butuh sosok-sosok dengan kecakapan digital leadership untuk mendukung kemampuan literasi dan numerasi. Dalam forum yang sama, Sekjen Kemendikbudristek Ir. Suharti, MA, PhD menuturkan, transformasi digital pendidikan perlu untuk memastikan kualitas pendidikan bagi anak-anak se-Indonesia merata.	Bagian ini termasuk unsur <i>how</i> , karena menjelaskan bagaimana peristiwa itu terjadi

#### f. Menyimpulkan Isi Teks Berita

Menyimpulkan adalah proses merangkum informasi atau ide-ide yang telah disajikan dalam sebuah teks, presentasi, atau diskusi untuk menghasilkan kesimpulan atau gambaran umum. Menyimpulkan yaitu menetapkan, menyarikan, atau mengambil inti atau pokok-pokok yang diuraikan dalam sebuah tulisan (Kalimudin, 2019: 237). Dengan demikian, yang dimaksud dengan menyimpulkan isi teks berita dalam penelitian ini yaitu menetapkan atau menyarikan pendapat mengenai isi teks berita yang dianggap penting dengan memerhatikan unsur-unsur teks berita 5W+1H. Berikut penulis menyajikan contoh menyimpulkan isi teks berita “Pentingnya Transformasi Digital Bidang Pendidikan untuk Anak Indonesia”

Berita tersebut membahas mengenai pentingnya transformasi digital bidang pendidikan untuk anak Indonesia (*what*). Hal tersebut disampaikan dalam Acer Edu Summit 2023: Transformation Toward World-Class Education di Hotel Shangri-La, Dukuh Atas, Jakarta Pusat (*where*) selasa, 31 januari 2023 (*when*). Tanggapan disampaikan oleh Nadhiana, S.Pd., M.Pd. (Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta dan Ir. Suharti, MA, PhD (Sekjen Kemendikbudristek) (*who*). Nadhiana mengungkapkan inovasi digital perlu buat pembelajaran sehingga konsep Pelajar Pancasila, salah satunya berpikir kritis, anak-anak dapat peluang terbaik di berbagai model. Ini peluang yang perlu diikuti dalam menjawab kemajuan teknologi, karena itu transformasi digital perlu masuk ke ruang belajar (*why*).

Nadhiana juga menuturkan, ruang kelas khususnya juga butuh sosok-sosok dengan kecakapan digital leadership untuk mendukung kemampuan literasi dan numerasi. Dalam forum yang sama, Sekjen Kemendikbudristek Ir. Suharti, MA, PhD menuturkan, transformasi digital pendidikan perlu untuk memastikan kualitas pendidikan bagi anak-anak se-Indonesia merata (*how*).

### **3. Hakikat Model Pembelajaran *Gallery Walk***

#### **a. Model Pembelajaran *Gallery Walk***

*Gallery Walk* terdiri atas dua kata yaitu *Gallery* dan *Walk*. *Gallery* adalah pameran. Pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada khalayak ramai. Sedangkan *Walk* artinya berjalan, melangkah. Dilihat dari istilahnya *Gallery* berarti pameran untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada masyarakat umum sedangkan *Walk* artinya berjalan. Untuk itu *Gallery Walk* disebut juga *Gallery* berjalan atau *Gallery* belajar (Nining dan Mistina 2018:100). Model Pembelajaran *Gallery Walk* merupakan bagian dari Model Pembelajaran kooperatif, dimana peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan beberapa soal yang dibuat oleh guru. Model Pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk pelaksanaan evaluasi atau ujian (Sani 2004:252).

Menurut Saefuddin dan Ika (2016:155) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Gallery Walk* ini dapat memotivasi peserta didik untuk berlomba membuat hasil karya sekreatif mungkin dan dapat diapresiasi oleh guru atau teman-teman, baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan menurut

Silberman (2013:274) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Gallery Walk* (galeri belajar) merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingatkan apa yang telah dipelajari selama ini. Pinto (2014:124) menjelaskan secara rinci bahwa strategi pembelajaran *Gallery Walk* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan karya mereka, sekaligus melihat teman sekelas melakukan pendekatan atas karya yang serupa.

Ismail (dalam Nining dan Mistina, 2018:100-101) menyatakan bahwa model pembelajaran *Gallery Walk* menginspirasi siswa membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi disetiap kelompok untuk dipajang didepan kelas. Setiap kelompok menilai hasil karya kelompok lain yang digalerikan, kemudian dipertanyakan pada saat diskusi kelompok kemudian ditanggapi. Penggalan hasil kerja dilakukan pada saat siswa telah mengerjakan tugasnya. Setelah semua kelompok melaksanakan tugasnya, guru memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa. Dengan demikian siswa dapat belajar dengan lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Gallery Walk* adalah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya mengharuskan siswa untuk merancang dan membuat materi dan disajikan dalam bentuk pameran. Model pembelajaran *Gallery Walk* ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mengasah kreatif siswa.

**b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Gallery Walk**

Sani (2004: 252) menjelaskan beberapa langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Gallery Walk* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuat beberapa soal yang terkait dengan topik yang dibahas, masing-masing soal ditulis pada selembar kertas. Kemudian, lembaran soal tersebut ditempelkan lembaran diatas meja atau pada dinding ruangan. Perhatikan bahwa bahan untuk menempelkan soal dipilih yang mudah dibersihkan.
- 2) Guru mengelompokkan peserta didik dengan jumlah kelompok sebanyak soal yang dibuat.
- 3) Guru menegaskan masing-masing kelompok untuk menelaah soal dan menulis jawaban dibawah soal pada lembaran yang sama. Tulisan harus mudah dibaca dan ringkas agar mudah dipahami kelompok lain.
- 4) Semua kelompok kemudian berpindah kemeja lain yang ditempelkan soal yang berbeda dan menambahkan jawaban yang mungkin belum dikerjakan oleh kelompok sebelumnya. Kelompok lain juga dapat memberikan koreksi atas jawaban yang telah ditulis. Perpindahan kelompok dilakukan sampai semua soal dibahas oleh semua kelompok.
- 5) Pada soal yang terakhir, kelompok membuat ringkasan yang akan dilaporkan didepan kelas. Masing-masing kelompok membuat ringkasan untuk soal yang berbeda.
- 6) Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk memaparkan ringkasan penyelesaian soal yang paling tepat didepan kelas.

Nining dan Mistina (2018:101) mengemukakan beberapa langkah-langkah dalam model pembelajaran *Gallery Walk* yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok
- 2) Menentukan topik/tema
- 3) Menyiapkan alat dan bahan
- 4) Melaksanakan diskusi dalam kelompok untuk mengolah informasi
- 5) Mendesain *Gallery* sesuai tema yang dipelajari
- 6) Memerintahkan setiap kelompok untuk menempelkan hasil kerjanya di dinding kelas
- 7) Setiap anggota kelompok berputar untuk mengamati hasil kerja dari kelompok lain.
- 8) Secara acak meminta anggota kelompok menjelaskan materi yang ditanyakan kelompok lain
- 9) Setiap kelompok saling mengoreksi hasil kerja kelompok lain
- 10) Memberikan klarifikasi dan penyimpulan.

Selain itu, Silberman (2013:274) juga menjelaskan beberapa langkah-langkah dalam model pembelajaran *Gallery Walk* yaitu:

- 1) Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan dua hingga empat orang.
- 2) Perintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan oleh anggotanya dari pelajaran yang peserta didik ikuti. Kemudian perintahkan mereka untuk membuat sebuah daftar pada kertas lebar hasil pembelajaran ini.



- 3) Tempelkan daftar tersebut pada dinding.
- 4) Perintahkan peserta didik untuk berjalan melewati tiap daftar, perintahkan agar tiap peserta didik untuk memberikan tanda centang di dekat hasil belajar yang juga ia dapatkan pada daftar selain daftarnya sendiri.
- 5) Surveilah hasilnya, cermati hasil pembelajaran yang paling umum didapatkan.

Penulis memodifikasi langkah-langkah dalam model pembelajaran *Gallery Walk* yang berlandaskan dari langkah-langkah model *Gallery Walk* menurut Nining dan Mistina, memodifikasi model pembelajaran *Gallery Walk* yaitu:

- 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian diberi permainan untuk menunjuk salah satu teman dijadikan ketua kelompok.
- 2) Setiap kelompok diberi kertas karton dan spidol berwarna, teks berita dan LKPD.
- 3) Peserta didik mencari pengertian berita, unsur-unsur berita, dan menanggapi teks berita yang diberikan.
- 4) Peserta didik memindahkan hasil diskusi pada kertas karton dengan dihias sekreatif mungkin.
- 5) Peserta didik diminta untuk menempelkan hasil karyanya di dinding.
- 6) Peserta didik bergiliran untuk mengamati hasil kerja kelompok lain.
- 7) Setelah berkeliling kelompok pameran mempresentasikan hasil karyanya.
- 8) Kelompok yang lain bertanya kepada kelompok yang sedang presetasi.
- 9) Peserta didik menanggapi informasi yang diberikan kelompok lain.

### c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Gallery Walk*

Model pembelajaran *Gallery Walk* memiliki kelebihan dan kekurangan.

Menurut Nining dan Mistina (2018:101) Sebagai suatu model pembelajaran, model kooperatif tipe *Gallery Walk* memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Mengefisienkan waktu pembelajaran karena materi yang banyak bisa dipecah pergaleri per topik
- 2) Siswa belajar menghargai dan mengapresiasi karya temannya
- 3) Siswa dapat mengasah kemampuan dalam mengkritisi orang lain, terbiasa memberi dan menerima kritik
- 4) Tidak bergantung kepada guru dalam menerima informasi
- 5) Membangun budaya kerjasama dalam memecahkan masalah

Sedangkan menurut Sanjaya (dalam Sango, 2018:43) menyatakan bahwa model pembelajaran *Gallery Walk* memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Peserta didik terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar.
- 2) Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran.
- 3) Membiasakan peserta didik bersikap saling menghargai dan mengapresiasi hasil belajar peserta didik yang lain.
- 4) Mengaktifkan fisik dan mental peserta didik selama proses belajar.
- 5) Membiasakan peserta didik memberi dan menerima kritik.
- 6) Peserta didik tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri untuk menemukan informasi dari berbagai sumber dan juga belajar dari peserta didik yang lainnya.
- 7) Menangani berbagai keterampilan kognitif meliputi analisis, evaluasi dan sintesis.

Nining dan Mistina (2018:101) mengatakan bahwa Selain memiliki kelebihan-kelebihan model kooperatif tipe *Gallery Walk* juga memiliki beberapa kekurangan.

Kekurangan model kooperatif tipe *Gallery Walk* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus cermat dalam memantau keaktifan individu ataukah kelompok
- 2) Memerlukan waktu untuk menyeting kelas

- 3) Siswa dapat menggantungkan kerja temannya, jika anggota kelompok terlalu banyak.
- 4) Memungkinkan mengganggu kelas lain karena menimbulkan suara yang cukup gaduh.

Sedangkan menurut Sanjaya (dalam Sango, 2018:44) menyatakan bahwa model pembelajaran *Gallery Walk* memiliki beberapa kekurangan yaitu:

- 1) Apabila anggota kelompok terlalu banyak, beberapa peserta didik akan menggantungkan pekerjaannya kepada peserta didik yang lain.
- 2) Pengaturan kelas yang lebih rumit.
- 3) Untuk menciptakan kesadaran dalam bekerjasama secara berkelompok membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 4) Dalam proses pembelajaran guru lebih ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kelompok
- 5) Jika tanpa pengawasan yang efektif dilakukan oleh guru, maka bisa terjadi sesuatu yang hendak dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari model pembelajaran *Gallery Walk* yaitu dapat membangun budaya kerjasama pada siswa, peserta didik tidak menggantungkan diri kepada guru karena peserta didik lebih mandiri dalam menerima informasi, serta membiasakan peserta didik untuk saling menghargai. Sedangkan, kekurangan dari model pembelajaran *Gallery Walk* yaitu memerlukan waktu yang lama, siswa akan menggantungkan kerjanya kepada siswa lain, serta pengaturan kelas yang lebih rumit. Untuk itu guru harus lebih cermat dalam melakukan pengawasan pada saat proses pembelajaran berlangsung agar pembelajaran dengan model pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Astri Asri Sitanggung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi. Penelitian yang dilakukan oleh Astri berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menyimpulkan Isi Teks Berita dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Siswa Kelas VIII SMP Pelita Bangsa Kota Bandung 2021/2022”.

Penelitian yang penulis laksanakan memiliki kesamaan yaitu membahas variabel terikat yang sama yaitu mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita. Perbedaannya terdapat pada variabel bebas. Variabel bebas penelitian penulis yaitu menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk*, sedangkan variabel bebas Astri yaitu menggunakan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Astri menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks berita.

Selain itu, hasil penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Isabella mahasiswa Universitas Borneo, Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan yang melaksanakan penelitian pada tahun 2018 berjudul “Kemampuan Menulis Cerita Fabel dengan Menggunakan Model *Gallery Walk* pada Siswa Kelas VII SMP Muhamadiyah 2 Tarakan”.

Penelitian yang penulis laksanakan memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Isabella yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran

*Gallery Walk*. Perbedaannya terdapat pada variabel terikat. Variabel terikat penelitian penulis adalah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan kemampuan menyimpulkan isi teks berita, sedangkan variabel terikat Isabella adalah kemampuan menulis cerita fabel. Isabella menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran *Gallery Walk* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks fabel.

### **C. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar akan menjadi acuan atau landasan pemikiran rumusan hipotesis (Heryadi, 2014: 31). Berdasarkan teori tersebut, penulis merumuskan anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Kemampuan menyimpulkan isi teks berita merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
3. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Gallery Walk* merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik agar mampu mengembangkan pemahaman mengenai materi, bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, dan menerima serta memberikan kritik ketika proses pembelajaran.

#### **D. Hipotesis**

Heryadi (2014: 32) mengungkapkan “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip-prinsip dasar dan anggapan dasar yang dilandasi oleh kajian teori berupa membuat simpulan atau jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkan”. Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Gallery Walk* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukaraja tahun ajaran 2022/2023.
2. Model pembelajaran *Gallery Walk* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukaraja tahun ajaran 2022/2023.